

Analisis Model Altman Z"-Score Sebagai Prediksi Kebangkrutan

Rivka Izzati Nisa^{1*}, Chasan Azari², Winarto³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Hang Tuah

Email: izzati.fisip16@hangtuah.ac.id

Abstract

The retail business is a great opportunity for Indonesia because some people earn income from selling retail goods, but in recent years retail companies in Indonesia have experienced a slowdown, impacting many large and well-known retail outlets in Indonesia that have begun to stop their business for various reasons. Increasingly sophisticated technological developments such as the emergence of e-commerce that is more attractive to buyers because of the ease of transacting at a much more affordable price is one of the reasons. This study aims to analyze the prediction of potential bankruptcy in retail subsector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period by applying the Altman Z"-Score model. Sampling using purposive sampling techniques with samples of five retail companies listed on the IDX for the 2018-2021 period with a total of The sample is 5 companies, namely GLOB, HERO, MKN, MPPA and TRIO. This research uses a type of descriptive research using quantitative methods. Based on the results of research the Altman Z "-Score method categorizes companies in three categories, namely not bankrupt (safe zone) with a cut off value of $Z'' > 2.60$; prone (gray zone) with a cut off value of $1.10 < Z'' < 2.60$ and bankrupt (distress zone) with a cut off value of $Z'' < 1.10$, which means that the company in the HERO category is in the gray zone or it could be said that the company is in a vulnerable condition. This is indicated by a Z"-Score value of $1.10 < Z'' < 2.60$. MKNT is in the distress zone position, the company shows a decreasing and negative Z"-Score value, namely Z"-Score < 1.10 , which means the company is in a state of bankruptcy, the Z" value. -The score is decreasing and negative, namely the Z"-Score value < 1.10 which means the company is in a state of bankruptcy. Based on these results, the Z"-Score value is < 1.10 which means the company is in a bankrupt position. So suggestions for a) company managers who have a Z"-Score < 1.10 are expected to optimize the e-commerce platform as an alternative to cut working capital costs, land rental costs and cut other escalating costs and for investors it can be a consideration in taking investment decisions to minimize losses by utilizing Altman Z"-Score analysis.

Keyword: : Altman Z"-Score, Prediksi kebangkrutan, Retail, Analisis keuangan, , Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Kondisi internet yang semakin memudahkan masyarakat mengakibatkan terjadinya pergeseran alternatif yang dipilih dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama berbelanja kebutuhan pokok. Salah satu sektor industri yang erat kaitannya dengan masyarakat adalah industri Ritel atau lebih dikenal dengan perdagangan kecil/eceran. Ekonom Universitas Indonesia (UI) Lana Soelistianingsih mengatakan kekuatan ekonomi Indonesia selama ini bergantung pada konsumsi rumah tangga. Ritel juga menyumbang 60% dari konsumsi rumah tangga (Rauf, 2018). Perusahaan ritel di era modern saat ini dituntut

untuk melakukan inovasi baru agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Inovasi yang dikembangkan berkaitan erat dengan internet salah satunya dengan transaksi online atau *e-commerce* (Febrianti et al., 2023).

Wakil Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Tutum Rahanta, mengatakan bisnis ritel saat ini berkembang pesat di tengah meningkatnya persaingan. Apalagi dengan munculnya berbagai *platform* jual beli online yang menawarkan produk serupa dengan yang dijual di toko ritel tatap muka, sehingga berdampak sebagian ritel menghentikan aktivitasnya dengan menutup tokonya. PT Hero Supermarket Tbk (HERO) merupakan salah satu yang terdampak dan yang menutup seluruh toko Giant awal Juli 2021. Laporan keuangan HERO periode 2020 mengalami penurunan pendapatan bersih senilai 26,99%, dan kerugian tercatat hingga Rp 1,21 triliun, atau membengkak Rp 28,22 milyar dibandingkan periode sebelumnya yaitu 2019 sehingga mengakibatkan HERO terdesak menutup 26 tokonya serta menghentikan 532 karyawan. Manajemen menjelaskan alasan penutupan lapaknya disebabkan perubahan perilaku belanja masyarakat ditambah dengan adanya pandemi dan meningkatnya persaingan di Indonesia (Lisa et al., 2024; Rafani et al., 2024).

Matahari Departement Store juga telah memutuskan untuk menutup beberapa cabang usahanya. PT Matahari menutup 25 gerai di tahun 2020. Penutupan ini diakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Laporan keuangan PT Matahari mencatatkan rugi hingga Rp 870 milyar di tahun 2020 dan pertumbuhan penjualan pada gerai yang sama minus 52,4% (cnnindonesia.com). Sudah ada beberapa ritel yang lebih dahulu menutup beberapa cabangnya dua tahun lalu yaitu PT Ramayana Lestari Sentosa (RALS) dan PT Mitra Adiperkasa (MAPI), sedangkan 7-Eleven memilih gulung tikar (Aprindo, 2019). Guru Besar Rhenald Kasali dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI), mengatakan bahwa penutupan toko ritel secara luas tidak hanya menghantam Indonesia, tetapi juga terjadi di negara lain. Toko-toko ritel raksasa tumbang karena tidak dapat mengatasi derasnya arus digitalisasi (pelakubisnis.com).

Jika suatu permasalahan penurunan pendapatan yang berkelanjutan akan berdampak kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat berujung menyebabkan kebangkrutan yang berarti perusahaan gagal dalam menjalankan usahanya, untuk mencegah terjadinya kondisi kesulitan keuangan setiap perusahaan hendaklah mendeteksi kinerja keuangannya berlandaskan pedoman-pedoman tertentu sebagai indikator atau sejenis peringatan awal (*early warning system*) akan adanya potensi kesulitan keuangan dengan metode tertentu. Model prediksi kesulitan keuangan yang paling terkenal adalah Altman Z-Score. Altman diketahui sebagai pelopor teori kebangkrutan dengan model Z-Score-nya. Model Altman Z-Score mempunyai tiga model diantaranya model Altman Z-Score asli, model Altman Z-Score Revisi dan model Altman Z-Score modifikasi. Model Altman Z-Score modifikasi selanjutnya disebut Z''-Score menurut Awan dan Diyani (2016) dapat diterapkan di semua jenis perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang go public maupun belum go public menjadikan model ini lebih unggul dibandingkan model prediksi lainnya. Model Altman modifikasi menurut Siddiqui (2012) memiliki tingkat akurasi sebesar 90,9% untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dalam masa satu tahun sebelumnya dan memiliki tingkat akurasi sebesar 97% untuk memprediksi tidak bangkrutnya perusahaan melewati pelunasan kewajiban-kewajibannya. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menganalisis prediksi potensi

kebangkrutan menggunakan Altman Z"-Score pada perusahaan subsektor ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 mengingat perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti munculnya *e-commerce* yang lebih diminati oleh masyarakat.

2. KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Kasmir (2019:7), menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi perusahaan pada periode yang berjalan atau periode tertentu. Periode yang berjalan ialah keadaan keuangan pada agenda tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi.

Financial Distress

Irfani (2020) kesulitan keuangan (Financial distress) menggambarkan kondisi kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo disertai dengan penghapusan atau pengurangan dalam pembayaran deviden kepada investor. Kondisi ini bermula dari terjadinya perubahan laba secara terus menerus yang cenderung bergerak ke arah negatif.

Kebangkrutan

Rudianto dalam (Pangesti, 2016) kebangkrutan didefinisikan sebagai kegagalan perusahaan melaksanakan aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perusahaan yang tidak mampu menutup biayanya dengan pendapatan yang dimiliki diartikan perusahaan mengalami kegagalan ekonomi. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo diartikan perusahaan mengalami kegagalan keuangan atau kesulitan keuangan (Yesayabela, Prasetyo, et al., 2023; Yesayabela, Satyas, et al., 2023).

Model Altman Z"-Score

Setelah melakukan penelitian di berbagai perusahaan manufaktur baik yang go public maupun swasta, Altman melakukan penelitian kembali mengenai potensi kebangkrutan selain perusahaan manufaktur. Rumus Z-Score terakhir merupakan rumus yang dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha manufaktur maupun non-manufaktur misalnya perusahaan retail, telekomunikasi, maskapai penerbangan dll (Altman dan Hotchkiss, 2005:249). Model ini cocok diterapkan di perusahaan negara maju maupun berkembang seperti Indonesia. Model rumus analisis prediksi kebangkrutan yang telah dimodifikasi (1995) untuk dapat diterapkan berbagai jenis perusahaan sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X1 : modal kerja/ total aset X2 : laba ditahan/ total aset X3 : EBIT/ total aset

X4 : nilai buku ekuitas / nilai buku hutang

Model Altman modifikasi memiliki nilai cut off sebagai berikut untuk mengetahui kondisi perusahaan:

- $Z'' > 2,60$ mengindikasikan perusahaan dalam kondisi zona aman/sehat (safe zone).
- $1,10 < Z'' < 2,60$ mengindikasikan perusahaan dalam kondisi rawan (gray zone).

c) $Z'' < 1,10$ mengindikasikan perusahaan dalam kondisi tidak aman/tidak sehat (distress zone).

Altman modifikasi menggunakan empat rasio keuangan yang berfungsi mengukur kondisi keuangan perusahaan, secara rinci sebagai berikut :

a) Modal terhadap total aset (X1)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya atau jangka pendek dengan membandingkan modal kerja dengan aset. Modal kerja (working capital) diperoleh dari aset lancar (current assets) dikurangi dengan kewajiban lancar (current liabilities).

b) Laba ditahan terhadap total aset (X2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari neraca perusahaan. Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, merupakan sisa laba bersih dikurangi deviden.

c) EBIT terhadap total aset (X3)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian asetnya sebelum pembayaran bunga dan pajak dilakukan.

d) Nilai buku ekuitas/ nilai buku hutang

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara nilai buku ekuitas dan total nilai buku hutang. Tujuan dari rasio ini adalah untuk menentukan jumlah ekuitas perusahaan yang terdiri dari utang-utang perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode purposive sampling digunakan pada penelitian ini, sehingga objek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang telah memenuhi kriteria ditentukan oleh peneliti. Perusahaan tersebut adalah PT Globe Kita Terang Tbk, PT Hero Supermarket Tbk, PT Mitra Komunikasi Nusantara, PT Matahari Putra Prima Tbk dan Trikonsel Oke Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan neraca dan rugi laba tahunan perusahaan Ritel periode 2018 – 2021. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , www.idnfinancials.com, id.investing.com dan sumber-sumber lainnya. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian adalah teknik studi kepustakaan.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kasus kuantitatif dengan desain deskriptif. Pengolahan data yang digunakan penelitian ini yaitu data yang dibutuhkan dipilih kemudian diringkas dalam bentuk excel sebagai dasar analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab sebelumnya telah disebutkan rasio pada Altman modifikasi terdiri dari empat rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai potensi kebangkrutan perusahaan. Empat rasio keuangan tersebut diantaranya terdiri dari Modal terhadap total aset (X1), Laba ditahan terhadap total aset (X2), EBIT terhadap total aset (X3) dan Nilai buku ekuitas/ nilai buku hutang.

a) Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1)

Rasio dalam variabel penelitian merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dari semua aset yang dimiliki (Alim,

2017). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan rasio X1 pada tabel berikut.

Tabel 1.
Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset Perusahaan (X1) Ritel Periode 2018-2021

Nama Perusahaan	Kode	2018	2019	2020	2021
PT. Globe Kita Terang Tbk	GLOB	-6,36	-35,36	-37,66	-39,34
PT Hero Supermaket Tbk	HERO	0,11	0,03	-0,15	-0,12
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT	0,24	0,73	0,71	0,63
PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	-11,60	-5,35	-3,67	-12,26
PT Trikomsel Oke Tbk	TRIO	-0,28	-0,17	-0,12	-0,08

Berdasarkan tabel 1 diketahui perhitungan modal kerja terhadap total aset (X1) yang dimiliki masing-masing perusahaan Ritel. Hasil penelitian rasio X1 terendah ditempati oleh perusahaan berkode GLOB selama empat tahun berturut-turut, modal kerja yang semakin memiliki nilai negatif selama empat tahun terakhir mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga keseimbangan aset lancar dan hutang lancarnya yang berfungsi menunjang aktivitas perusahaan dan kondisi likuiditas perusahaan.

Nilai rasio yang negatif selama empat tahun berturut-turut yang dimiliki PT Globe Kita Terang Tbk bernilai negatif mengartikan bahwa modal kerja yang semakin memiliki nilai negatif selama empat tahun terakhir mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga keseimbangan aset lancar dan hutang lancarnya yang berfungsi menunjang aktivitas perusahaan dan kondisi likuiditas perusahaan. PT Hero Supermarket Tbk, memiliki nilai rasio X1 positif selama dua tahun pada periode 2018 dan 2019, sedangkan periode dua tahun terakhir memiliki rasio X1 negatif pada periode 2020 dan 2021. Kondisi penurunan modal kerja mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga likuiditas dan menunjang aktivitas perusahaan dari total aset yang dimiliki. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, memiliki nilai rasio X1 yang cukup stabil selama 2018-2021.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan cukup baik dalam menjaga likuiditas perusahaan. Modal kerja PT Matahari Putra Prima Tbk yang semakin memiliki nilai negatif selama empat tahun terakhir mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga keseimbangan aset lancar dan hutang lancarnya yang berfungsi menunjang aktivitas perusahaan dan kondisi likuiditas perusahaan. PT Trikomsel Oke Tbk, memiliki nilai rasio X1 yang negatif selama empat tahun berturut-turut disebabkan modal kerja negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga keseimbangan aset lancar dan hutang lancarnya yang berfungsi menunjang aktivitas perusahaan dan kondisi likuiditas perusahaan.

b) Laba ditahan Terhadap Total Aset (X2)

Rasio dalam variabel penelitian ini merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Alim, 2017). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan rasio X2 pada tabel berikut.

Tabel 2.
Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset Perusahaan (X2) Ritel Periode 2018-2021

Nama Perusahaan	Kode	2018	2019	2020	2021
PT. Globe Kita Terang Tbk	GLOB	-25,33	-118,56	-97,19	-81,23
PT Hero Supermaket Tbk	HERO	0,10	0,11	-0,29	-0,38
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT	0,03	-0,07	-0,20	-0,26
PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	-0,15	-0,35	-0,38	-0,43
PT Trikomsel Oke Tbk	TRIO	-40,15	-57,80	-73,27	-85,47

Berdasarkan tabel 2 diketahui perhitungan laba ditahan terhadap total aset (X2) yang dimiliki masing-masing perusahaan Ritel. Hasil penelitian rasio X2 terendah ditempati oleh perusahaan berkode GLOB selama empat tahun berturut-turut. Laba ditahan yang semakin memiliki nilai negatif selama empat tahun terakhir mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian, sehingga saldo laba ditahan juga akan mengalami kerugian dan hal itu dapat mengurangi ekuitas perusahaan.

PT Globe Kita Terang Tbk memiliki rasio X2 negatif selama empat tahun berturut-turut mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian, sehingga saldo laba ditahan juga akan mengalami kerugian dan hal itu dapat mengurangi ekuitas perusahaan. PT Hero Supermarket Tbk, memiliki nilai rasio X2 positif selama dua tahun pada periode 2018 dan 2019, sedangkan periode dua tahun terakhir memiliki rasio X2 negatif pada periode 2020 dan 2021. Kondisi penurunan laba ditahan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga ekuitas dan mengalami kerugian. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, memiliki penurunan nilai rasio X2 selama periode 2018-2021 mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga ekuitasnya dan mengalami kerugian. PT Matahari Putra Prima Tbk, memiliki nilai rasio X2 yang negatif selama empat tahun berturut-turut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga nilai ekuitasnya dan mengalami kerugian. PT Trikomsel Oke Tbk, memiliki nilai rasio X2 yang negatif selama empat tahun berturut-turut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga ekuitasnya dan mengalami kerugian.

c) EBIT terhadap Total Aset

Rasio dalam variabel penelitian ini merupakan rasio rentabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba dari aset yang dimiliki perusahaan (Alim, 2017). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan rasio X3 pada tabel berikut.

Tabel 3.
Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset Perusahaan (X3) Ritel Periode 2018-2021

Nama Perusahaan	Kode	2018	2019	2020	2021
PT. Globe Kita Terang Tbk	GLOB	-0,57	-4,51	-4,77	-4,38
PT Hero Supermaket Tbk	HERO	-0,20	-0,01	-0,09	-0,12
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT	0,01	-0,15	-0,11	-0,06
PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	-0,22	-0,08	-0,09	-0,07
PT Trikomsel Oke Tbk	TRIO	-0,06	-0,75	-2,50	-1,59

Berdasarkan tabel 3 diketahui perhitungan EBIT terhadap total aset (X3) yang dimiliki masing-masing perusahaan Ritel. Hasil penelitian rasio X3 terendah ditempati oleh perusahaan berkode GLOB selama empat tahun berturut-turut. EBIT yang memiliki nilai negative mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki biaya operasional yang tinggi tetapi pendapatan bunga dan pendapatan operasionlanya rendah, dan perusahaan tidak mampu mengelola modalnya sehingga dapat meghambat pertumbuhan perusahaan.

PT Globe Kita Terang Tbk memiliki rasio X3 negatif selama empat tahun berturut-turut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki biaya operasional yang tinggi tetapi pendapatan bunga dan pendapatan operasionlanya rendah, dan perusahaan tidak mampu mengelola modalnya sehingga dapat meghambat pertumbuhan perusahaan. PT Hero Supermarket Tbk, memiliki nilai rasio X3 negatif selama empat periode mengindikasikan perusahaan tidak mampu menjaga dan mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor sehingga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, memiliki penurunan nilai rasio X3 pada periode 2018 sampai 2021 mengindikasikan perusahaan tidak mampu menjaga dan mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor sehingga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. PT Matahari Putra Prima Tbk, memiliki nilai rasio X3 yang negatif selama empat tahun berturut-turut mengindikasikan perusahaan tidak mampu menjaga dan mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor sehingga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. PT Trikomsel Oke Tbk, memiliki nilai rasio X3 yang negatif selama empat tahun berturut-turut mengindikasikan perusahaan

tidak mampu menjaga dan mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor sehingga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan.

d) Rasio Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang

Rasio dalam variabel penelitian ini merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam pada keseluruhan aset yang berputar dalam satu periode (Alim, 2017). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan rasio X4 pada tabel berikut.

Tabel 4.
Rasio Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang (X4) Ritel Periode 2018-2021

Nama Perusahaan	Kode	2018	2019	2020	2021
PT. Globe Kita Terang Tbk	GLOB	-0,95	-0,99	-0,99	-0,98
PT Hero Supermaket Tbk	HERO	1,64	1,54	0,62	0,16
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT	0,47	0,18	0,09	0,05
PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	0,31	0,16	0,04	0,14
PT Trikonsel Oke Tbk	TRIO	-0,95	-0,96	-0,97	-0,98

Berdasarkan tabel 4 diketahui perhitungan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang (X4) yang dimiliki masing-masing perusahaan Ritel. Hasil penelitian rasio X4 terendah ditempati oleh perusahaan berkode GLOB selama empat tahun berturut-turut. Nilai rasio yang negatif selama empat tahun berturut-turut mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menjaga ekuitasnya untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar.

PT Globe Kita Terang Tbk memiliki rasio X4 negatif selama empat tahun berturut-turut mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menjaga ekuitasnya untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar. PT Hero Supermarket Tbk, memiliki nilai rasio X4 positif selama empat periode mengindikasikan perusahaan mampu menjaga dan mengelola ekuitasnya untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, memiliki penurunan nilai rasio X4 positif pada periode 2018-2021 mengindikasikan perusahaan mampu menjaga dan mengelola ekuitasnya untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar. PT Matahari Putra Prima Tbk, memiliki nilai rasio X4 positif dan fluktuatif selama empat tahun berturut-turut mengindikasikan perusahaan belum cukup mampu menjaga dan mengelola ekuitasnya untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar. PT Trikonsel Oke Tbk, memiliki nilai rasio X4 yang negatif selama empat tahun

berturut-turut mengindikasikan perusahaan mampu belum mampu menjaga dan mengelola ekuitasnya untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar.

e) Hasil Altman Z"-Score

Tabel 5.
Hasil Analisis Altman Z"-Score Perusahaan Ritel Periode 2018 – 2021

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	GLOB	-129,07	-651,11	-596,97	-553,29
2	HERO	1,38	2,08	-1,89	-2,63
3	MKNT	0,67	-1,07	-1,31	-1,22
4	MPPA	-77,39	-36,62	-25,89	-82,16
5	TRIO	-134,11	-195,59	-257,46	-290,80

Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan perusahaan ritel yang dalam kondisi bangkrut selama empat periode adalah perusahaan yang berkode GLOB, MKNT, MPPA dan TRIO. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki nilai Z"-Score $< 1,10$. Perusahaan berkode HERO selama periode 2018-2019 dalam kondisi rawan memiliki nilai Z"-Score $1,10 < Z'' < 2,60$ dan setelah itu pada periode 2020-2021 memiliki nilai Z"-Score $< 1,10$ dimana perusahaan dalam kategori kondisi bangkrut. Penggolongan perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z- score model Altman Modifikasi yaitu apabila nilai Z'' $< 1,10$ maka perusahaan termasuk distress zone atau bangkrut ; nilai $1,10 < Z'' < 2,60$ maka perusahaan termasuk grey area (rawan) ; nilai Z'' $> 2,60$ perusahaan termasuk yang tidak bangkrut (Wahyuni dan Suriyanti, 2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dan Sutiono (2017), Asmarandana dan Satyawati (2022) yang menyatakan bahwa model Grover lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dibandingkan dengan model Altman modifikasi, Zmijewski dan Springate.

5. PENUTUP

Hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan model Altman Z"-Score pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumus yang sudah ditentukan bahwa menunjukkan hasil masing-masing perusahaan berpotensi rawan bangkrut dan bangkrut. Perusahaan yang memiliki nilai Z"-Score kurang dari 1,10 termasuk dalam kategori kondisi tidak sehat atau bangkrut. Perusahaan dengan kategori kondisi bangkrut selama empat tahun pada penelitian yaitu perusahaan berkode GLOB, MKNT, MPPA dan TRIO. Hal ini disebabkan laporan keuangan mencatatkan kondisi keuangan yaitu modal kerja, laba ditahan, EBIT dan nilai ekuitasnya mengalami penurunan serta bernilai negatif. Kinerja keuangan empat perusahaan tersebut menurun disebabkan faktor perubahan selera dan permintaan konsumen, persaingan yang semakin ketat dengan adanya e-commerce dan Pandemi Covid-19. GLOB, MKNT, dan TRIO harus masuk dalam notasi khusus di Bursa Efek Indonesia yaitu notasi "E" yang berarti

Laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif dan “X” yang berarti Perusahaan Tercatat dicatatkan di Papan Pemantauan Khusus. Kendati untuk perusahaan yang memiliki nilai Z”-Score diantara 1,10 dan 2,60 termasuk dalam kategori kondisi rawan. Perusahaan yang dalam kondisi rawan selama dua tahun periode 2018 dan 2019 adalah PT Hero Supermarket Tbk, setelah itu PT Hero Supermarket Tbk menunjukkan nilai Z”-Score yang menurun pada periode 2020 dan 2021 sehingga dalam kategori perusahaan tidak aman atau bangkrut dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Berlandaskan kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diinformasikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Perusahaan ritel yang memiliki nilai Z”-Score < 1,10 diharapkan mengoptimalkan platform e-commerce sebagai alternatif untuk memangkas biaya modal kerja, biaya sewa lahan dan memangkas biaya yang membesar lainnya untuk dialihkan ke biaya pengembangan teknologi sehingga diharapkan dapat mendongkrak penjualan dan mendapatkan laba yang maksimal. Laba yang maksimal diharapkan dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.
- b) Investor, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi agar meminimalisir kerugian dengan memanfaatkan analisis Altman Z”-Score. Perusahaan yang memiliki nilai Z”-Score kurang dari 1,10 alangkah baiknya dihindari.
- c) Penelitian ini jauh dari kata sempurna maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode yang diteliti serta meneliti di objek selain perusahaan ritel dan menambah referensi model analisis lainnya seperti Springate, Ohlson, Zmijewski dan Grover untuk hasil yang lebih baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ritel yang Tutup Selama Pandemi Corona*. (n.d.). Retrieved June 5, 2023, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210525153649-92-646781/6-ritel-yang-tutup-selama-pandemi-corona>
- A.T.Kearney. (2017). *Indonesia Masuk Daftar 10 Pasar Ritel Teratraktif*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/06/06/indonesia-masuk-daftar-10-pasar-ritel-teratraktif>
- Ahdiat, A. (2022). *Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>
- Alim, alif fikri. (2017). Skripsi Alif Fikri Alim - 13311238. In *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z_Score Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Altman, E. I., dan Hotchkiss, E. (2005). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. In *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. <https://doi.org/10.1002/9781118267806>
- Aprindo. (n.d.). *Bisnis Ritel Meredup, Indef Sarankan Manfaatkan Perkembangan Teknologi* APRINDO. Retrieved March 19, 2022, from <https://www.aprindo.org/bisnis-ritel-meredup-indef-sarankan-manfaatkan-perkembangan-teknologi/>
- Asmarandana, L. B., dan Satyawan, M. D. (2022). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. 2(1), 923–926.

- Awan, T. W. K., dan Diyani, L. A. (2016). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z- Score Studi Kasus pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012 – 2014. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(2), 221–238.
- Barus, H. (n.d.). *Merancang Ulang Industri Ritel dengan Intelligent....* Retrieved January 21, 2023, from <https://www.industry.co.id/read/79048/merancang-ulang-industri-ritel-dengan-intelligent-retail-di-bulan-harbolnas>
- Brimantyo, H., Topowijono, dan Husaini, A. (2013). Penerapan Analisis Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1(1), 188–198.
- Fauzan, H., dan Sutiono, F. (2017). Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011 –2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 49–60.
- Ferry, S. (2021). Rugi 7 Tahun dan 24 Bulan Suspensi, Trikom Sel Bakal Delisting. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210721165300-17-262552/rugi-7-tahun-24-bulan-suspensi-trikom-sel-bakal-delisting>
- Gerei Ritel Berguguran, Apa Karena E-commerce? • Pelaku Bisnis. (n.d.). Retrieved June 5, 2022, from <https://pelakubisnis.com/2018/04/gerai-ritel-berguguran-apa-karena-e-commerce/>
- Gumilar, T. (2019). *Jualan Pulsa Telkomsel Kian Sulit, MKNT Pangkas Target Kinerja*. <https://insight.kontan.co.id/news/jualan-pulsa-telkomsel-kian-sulit-mknt-pangkas-target-kinerja>
- Hadi, T. P., dan Jaeni. (2021). Evaluasi Perbandingan Tingkat Kebangkrutan Model Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Retail Di Indonesia. *Jurnal Manajemen SENDIU*, 2001, 978–979. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/8576>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st–10th ed.). Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Grasindo.
- Idi, C. M., dan Borolla, J. D. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis)*, 2(1), 102–121. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p102-121>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Irfani, A. S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (12th ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kristanti, Farida, T. (2019). *Financial Distress (Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia* (1st ed.). PT. Cita Intrans Selaras.
- Maya, D. (2014). *PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH BERDASARKAN METODE ALTMAN Z-SCORE SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nagar, N., dan Sen, K. (2016). Earnings Management Strategies during Financial Distress. *Corporate Ownership dan Control*, 774.

- Nasution, S. H. A. (2016). *Analisis Financial Distress Pada Sektor Pertambangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*.
- Nirmalasari, L., Studi, P., Fakultas, M., Universitas, E., Yogyakarta, N., Kebangkrutan, M. P., Z- score, M. A. M., Springate, M., Zmijewski, M., Akurasi, T., dan Error, T. I. (2016). *FINANCIAL DISTRESS ANALYSIS OF PROPERTY , REAL ESTATE AND*. 46-61.
- Oktavian, R. E., dan Sandari, T. E. (2018). *ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE ALTMAN PADA 10 (SEPULUH) PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI* *Ricky*. 3, 39-46.
- Pangesti, A. bening. (2016). *ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN PADA PT ATLAS RESOURCES TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016*.
- Pendapatan Hero Supermarket (HERO) turun, rugi bersih melonjak jadi Rp 1,21 triliun*. (n.d.). Retrieved June 5, 2022, from <https://stocksetup.kontan.co.id/news/pendapatan-hero-supermarket-hero-turun-rugi-bersih-melonjak-jadi-rp-121-triliun>
- Putri, M. E., dan Challen, A. E. (2021). Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 126-141. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.425>
- Ramadhani, F., dan Damayanti, T. W. (2018). Kualitas Audit Dan Manajemen Laba. In *Akutansi Bisnis dan Manajemen (ABM)* (Vol. 27, Issue 1).
- Rauf, F. (2018). *Ekonom UI ini Bahas Tantangan Ekonomi 2018*. *Ekonomi.Djournalist.Com*. <http://ekonomi.djournalist.com/read/2018/04/27/1336/ekonom-ui-ini-bahas-tiga-tantangan-ekonomi>
- Saham Trikomsel (TRIO) masih kena suspensi, 2 hal ini jadi alasan BEI mencabutnya. (n.d.). *Investasi.Kontan.Co.Id*. Retrieved July 9, 2023, from <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-trikomsel-trio-masih-kena-suspensi-2-hal-ini-jadi-alasan-bei-mencabutnya>
- Saputri, F. N., Kartikasari, E. D., dan Lailiyah, E. H. (2021). *Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Zmijewski untuk Memprediksi Financial Distress*. 38(2), 48-59.
- Siddiqui, S. A. (2012). Business Bankruptcy Prediction Models: A Significant Study of the Altman's Z-Score Model. *SSRN Electronic Journal*, November. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2128475>
- Sidik, S. (n.d.). *Berita Tentang Globe Kita Terang Terkini Dan Terlengkap - CNBC Indonesia*. 2021. Retrieved July 4, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/tag/globe-kita-terang>
- Suparningsih, B., dan Chaeriah, E. S. (2019). Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Modifikasi, Springate, Zmijewski Dan Grover Pt Ratu Prabu Energi Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v7i3.346>
- Suwarso, I. E. (n.d.). *Bursa Saham Global Kompak Melemah Sepanjang 2018, Ini Faktor Penyebabnya*. *Bareksa.Com*. Retrieved July 21, 2020, from <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2019-01-02/bursa-saham-global-kompak-melemah-sepanjang-2018-ini-faktor-penyebabnya>
- Tanggung, B. (2018). *GLOB Annual Report 2018*
- Wahyuni, D., dan Suriyanti, L. H. (2018). Prediksi Financial Distress Dengan Altman Modifikasi Dan Springate Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(2), 216-223

- Febrianti, M. K. A. C., Tamrin, M. H., Musleh, M., & Abubakar, A. H. (2023). Innovative Governance in Practice: An Institutional, Actor and Society Approach. *Jurnal Public Policy*, 9(4), 248. <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i4.7369>
- Lisa, F., Rahmadini, C. F. M., Musleh, M., & Tamrin, M. H. (2024). Pola Kemitraan Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Jambangan Kota Surabaya. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 10(April), 37–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/kjap.v10i1.13071>
- Rafani, S. R., Azmi, M. U., Musleh, M., & Tamrin, M. H. (2024). Model Kerjasama Build-Operate-Transfer (BOT) Dalam Pengelolaan Pasar Turi Baru di Surabaya. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 22–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/kjap.v10i1.13070>
- Yesayabela, T. M., Prasetyo, M. A., & Musleh, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Peningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah Kampung Pentol di Kelurahan Sidotopo , Surabaya. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 111–118. <https://doi.org/10.21067/jpm.v8i1.8475>
- Yesayabela, T. M., Satyas, F. R., Musleh, M., & Rianto, B. (2023). Kolaborasi Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kecamatan Gondang Kabupaten Trenggalek. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 327–346. <https://doi.org/10.26618/kjap.v9i3.11736>